

Metode Tafshil Dalam Pendidikan Islam: Kajian Konseptual Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Modern

Rahimi¹, Iin Meriza²

^{1,2}STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia
Email: rahimi.plumat85@gmail.com, iinmeriza@gmail.com

Abstrak

Metode pendidikan dalam Islam disebut “Thariqatut Tarbiyah”. Sebagaimana kita ketahui bahwa di dalam Al-Qur'an dan hadits kita menemukan beberapa metode pendidikan yang dapat kita gunakan untuk menggugah kehati-hatian dalam menerima pembelajaran siswa. Dalam tulisan ini penulis akan membahas tentang metode tafshil dalam pendidikan Islam, metode tafshil merupakan suatu konsep yang dapat diterapkan atau cara memuat penjelasan guru terhadap bahan ajar secara mendetail dan menyertakan bukti-bukti ilmiah pendukung agar dapat memberikan pemahaman bagi siswa. Penelitian ini menganalisis literatur klasik dan kontemporer yang berkaitan dengan pendidikan Islam, teknik pembelajaran, dan teori belajar modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tafshil memiliki basis yang kuat dalam tradisi pendidikan Islam, terutama dalam hal proses penjelasan materi yang berfokus pada pemahaman, penguatan konsep, dan internalisasi nilai. Metode ini sangat penting untuk pembelajaran modern karena sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik, pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan strategi pembelajaran bertahap (scaffolding). Selain itu, melalui penyajian materi yang terstruktur dan komprehensif, metode tafshil dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Dengan demikian, metode tafshil dapat menjadi salah satu pendekatan pedagogis yang berguna untuk mengatasi tantangan pendidikan modern sambil tetap mempertahankan nilai-nilai dasar pendidikan Islam.

Kata Kunci : Metode Tafshil, Pendidikan Islam, Pembelajaran Modern, Kajian Konseptual

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bimbingan atau usaha pembentukan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak didik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki keperibadian yang islami (Sholeh, 2016). Pendidikan juga diartikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya keprobadian yang utama (Efendi et al, 2024). Dalam pengertian luas pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi adalah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh



lingkungannya, dan pendidikan oleh orang lain (guru). Seluruh aspek mencakup jasmani, akal dan hati (Ahmad Tafsir, 2007: 26).

Di samping itu pendidikan bertujuan agar terwujudnya manusia sebagai hamba Allah Swt, yang bias mengembangkan potensi seseorang berdasarkan konsep-konsep al-qur'an dan hadits (Putri et al, 2025). Dalam hal ini menurut Islam pendidikan haruslah menjadikan semua manusia sebagai hamba Allah yang benar-benar menghambakan dirinya kepada Allah swt, bukan sekedar symbol saja. Islam menghendaki supaya manusia dididik agar ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah Swt. Pendidikan Islam mencakup pengajaran umum dan pengajaran agama yang didasari pada langkah-langkah mengajar atau disebut dengan suatu metode (Musthofa & Illahi, 2023). Dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji salah satu metode yang memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan orientasi dan target pendidikan Islam, yaitu metode *tafshil* (mengajarkan secara terperinci).

Proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia yang dikenal sebagai pendidikan Islam bertujuan untuk menghasilkan orang yang beriman, berpendidikan, berakhlak mulia, dan mampu melaksanakan tugas kekhalifahannya di dunia ini (Ramadhani, 2024). Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan; itu juga berfokus pada pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa serta perkembangan zaman sangat memengaruhi keberhasilan pendidikan Islam (Ramadhaniah et al., 2026).

Metode tafshil—yang berasal dari kata fassala-yufassilu-tafshilan, yang berarti menjelaskan, menguraikan, atau merinci sesuatu—adalah salah satu metode yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Metode Tafshil dalam pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan penyampaian pelajaran secara menyeluruh, bertahap, sistematis, dan mendalam untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lengkap tentang ide. Metode ini banyak digunakan dalam keilmuan Islam, terutama dalam studi Al-Qur'an, hadis,

fikih, dan bidang lain yang membutuhkan penjelasan yang sistematis dan mendalam. Metode tafshil memiliki kesesuaian dengan berbagai teori pembelajaran yang menekankan pentingnya proses konstruksi pengetahuan secara bertahap. Dalam teori konstruktivisme, misalnya, konsep scaffolding menekankan pemberian bantuan belajar secara sistematis hingga siswa dapat memahami materi secara mandiri. Dengan cara yang sama, pendekatan pembelajaran berbasis pemahaman, juga dikenal sebagai pembelajaran mendalam, mendorong siswa untuk tidak hanya menghafal informasi tetapi juga memahami secara mendalam bagaimana konsep-konsep tersebut berhubungan satu sama lain. Kesamaan prinsip ini menunjukkan bahwa metode tafshil sangat relevan dengan pendekatan pembelajaran kontemporer.

Berdasarkan latar belakang ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari konsep metode tafshil dari sudut pandang pendidikan Islam dan mengevaluasi bagaimana hal itu berkaitan dengan proses pendidikan kontemporer. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis untuk mengembangkan kekayaan metodologi pendidikan Islam. Selain itu, itu akan menjadi referensi bagi pendidik untuk mengintegrasikan nilai-nilai dan pendekatan pendidikan Islam dengan kebutuhan pembelajaran modern. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki kemampuan untuk berkembang secara adaptif sambil mempertahankan jati diri dan nilai-nilai dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis literatur tentang metode tafshil dalam pendidikan Islam dan hubungannya dengan pembelajaran kontemporer. Sumber data penelitian terdiri dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan literatur lainnya yang membahas pendidikan Islam, teknik pembelajaran, dan teori pembelajaran kontemporer. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu dengan membaca, mencatat, dan mempelajari literatur yang relevan dengan topik penelitian (Wijaya et al., 2025). Data yang telah terkumpul kemudian

dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu dengan menjelaskan konsep metode *tafshil*, karakteristiknya dalam pendidikan Islam, serta hubungannya dengan pembelajaran modern. Hasil analisis digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai relevansi metode *tafshil* dalam mendukung proses pembelajaran pada era modern.

Pembahasan/hasil

A. Pengertian Metode Tafshil

Dalam memahami pengertian metode *Tafshil*, penulis merasa perlu menjelaskan terlebih dahulu apa sebenarnya pengertian dari metode itu sendiri. Hal itu dimaksudkan agar pembaca dapat memahami pengertian metode tafshil secara utuh, konkrit dan relevan dengan konteks dan situasi pendidikan Islam. Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metodos* yang berarti “cara atau jalan” yang akan ditempuh oleh sipendidik. Dalam bahasa Inggris metode diartikan dengan istilah *way* dan *method*. Kedua kata ini mengandung makna cara atau jalan. Dalam hal ini metode adalah salah satu cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Kata metode dapat diartikan secara luas. Karena mengajar adalah salah satu upaya mendidik, maka metode yang dimaksud di sini mencakup juga metode mengajar (Ahmad Tafsir, 2007: 131). Jadi, sebenarnya untuk kepentingan pengembangan teori-teori pendidikan Islam, masalah metode mengajar tidaklah terlalu sulit.

Metode-metode yang dikembangkan di dunia lain misalnya Barat juga dapat saja digunakan atau diambil untuk memperkaya teori tentang metode pendidikan Islam. oleh karena itu, metode yang kita bahas di sini adalah untuk pelaksanaan pengajar itu sendiri dan melalui suatu metode pendidik bisa mengembangkan aspek *afektif* menuju terbentuknya pribadi Muslim. Adapun *Tafshil* berasal dari bahasa Arab, yaitu *Fashshala-yufashshilu- tafshlilan*, yang artinya merinci, menjelaskan (Ahmad warson Munawir, 1997: 1058). Sedangkan pengertian menurut istilah merupakan

pemberitahuan terhadap pengertian yang masih umum dan masih membutuhkan pengertian yang luas.

Bila kita kaitkan dengan pendidikan pembelajaran dengan model *at-tafshil* yang berlandaskan pada teori-teori *at-tafshil* yang memiliki komponen urutan elaboratif, urutan prasyarat pembelajaran, rangkuman, sintesis, analogi, pengaktif strategi kognitif dan kontrol belajar maka akan memunculkan suatu faktor kemungkinan yang sangat luas terhadap kontribusi dalam mewujudkan cita-cita tujuan pendidikan Islam. Yaitu suatu konsep atau metode untuk meningkatkan keberhasilan anak didik melalui penerapan sebuah metode. Dengan model ini kita dapat melakukan penstrukturan isi atau materi pembelajaran berdasarkan kompetensi yang akan dibina. Demikian pula peng-*al-tafshil*-an topik secara optimal sesuai dengan kebutuhan. Metode tafshil didasarkan pada ajaran Islam. Sebagai sarana untuk mendidik manusia, Al-Qur'an banyak menggunakan pendekatan penjelasan rinci tentang berbagai ajaran, hukum, dan kisah. Penyampaian yang bertahap dan terstruktur menunjukkan bahwa proses pendidikan memerlukan penjelasan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

B. Kedudukan Metode *Tafshil* dalam Pendidikan Islam

Metode merupakan konsep yang dipakai oleh edukator dalam menekuni dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan harapan tercapainya target dalam menumbuhkembangkan kemampuan individu anak didik (Abnisa & Zubaidi, 2022). Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut agar cermat dalam memilih dan menetapkan metode apa yang tepat digunakan untuk penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik (Simbolon & Naibaho, 2024). Metode *tafshil* merupakan salah satu metode yang sangat efektif dan dapat diterapkan guna mewujudkan target yang dimaksud. Dalam tahap pelaksanaannya metode *tafshil* harus beriringan dengan metode-metode yang lain seperti; *tabasyir*, *tabyin*, *taqshir* dan lain-lain. Metode tafshil merupakan metode pendidikan yang didasarkan atas fitrah manusia. Penulis memahami bahwa *tafshil* merupakan metode yang

dibutuhkan anak didik dalam memahami suatu teks atau materi di mana membutuhkan penjelasan-penjelasan secara terperinci agar dapat memahami maksud dan tujuan materi yang diajarkan. Kapasitas *tafshil* dalam pendidikan Islam memiliki peran yang sangat berpengaruh guna meningkatkan taraf dan kualitas pengembangan karakter individu anak didik dalam memahami suatu materi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode tafshil merupakan suatu konsep atau cara yang dapat diterapkan seorang guru dengan memuat penjelasan-penjelasan terhadap materi ajar secara terperinci dan dengan menyertakan bukti-bukti ilmiah pendukung lainnya dalam memberikan pemahaman bagi anak didik.

C. Langkah-langkah Penerapan *Tafshil*.

Sebagaimana yang telah penulis paparkan di atas, bahwa *Tafshil* adalah menjelaskan atau merinci suatu materi agar mudah dipahami oleh subjek didik, tentunya tafshil memiliki langkah-langkah tersendiri yang harus ditempuh oleh sang guru dalam pengaplikasiannya. Dan dalam hal ini ada beberapa bentuk pola/ langkah-langkah penerapan *tafshil* yang dapat ditempuh seorang guru, di antaranya adalah:

1. Teknik *Tafshil* dalam metode ceramah

Sebagaimana disampaikan oleh Hidayat, ceramah merupakan penerangan dan penuturan secara lisan guru terhadap murid-murid di ruang kelas. Dalam hal ini, ceramah memiliki kapasitas yang sangat membantu dan berperan dalam upaya memberikan pemahaman yang mendalam bagi anak didik terhadap objek yang diajarkan (Hidayat, 2022). Metode ini layak dan harus dimiliki oleh seorang guru yang memiliki pengetahuan yang luas agar ia mampu mentransformasikan ilmu dan wawasan yang dimilikinya kepada sang murid. Guru memberikan penjelasan atau uraian kepada seluruh anak didik pada waktu tertentu dan tempat yang tertentu pula.

Wujud internalisasi nilai-nilai tafshil dalam metode ceramah memiliki keterkaitan yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan.

Hal itu dipahami bahwa dalam menghadirkan topik-topik, seorang guru dituntut agar mampu menjelaskan topik/ objek tersebut secara terang, jelas dan terperinci.

2. Teknik *Tafshil* dalam metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab juga mengandung korelasi yang dapat dipadukan dengan *tafshil*. Hal ini dirasa perlu, karena dengan pola pendekatan melalui “tanya jawab” diharapkan akan mampu membuat suasana kelas menjadi hidup, anak-anak akan aktif dalam mengembangkan daya pikir akal dan menyampaikan ide-idenya melalui kesempatan tanya jawab yang disediakan. Selain itu, metode ini akan membuat peserta didik terbiasa dalam menerima dan mendengarkan pendapat orang lain, walaupun pendapat itu berbeda-beda. Hal itu akan menimbulkan semangat integritas dan rasa tanggung jawab dalam mengemukakan pendapat serta toleransi dalam mendengarkan dan menerima pendapat orang lain secara *fair* berdasarkan penjelasan-penjelasan dan bukti-bukti yang dipaparkan. Dalam pengaplikasiannya, metode Tanya jawab dapat dipadukan dengan menghadirkan *tafshil*. Karena tanpa penjelasan yang rinci yang merujuk kepada penjelasan yang jelas dan tepat. Maka orang yang mendengar tidak akan merasa puas dengan apa yang disampaikan atau tidak akan puas dengan jawaban yang diberikan oleh si penjawab, Begitu juga sebaliknya.

D.Relevansi Metode Tafshil terhadap Pembelajaran Modern

Metode tafshil sangat penting karena sejalan dengan berbagai prinsip pembelajaran modern dan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Metode tafshil sangat penting karena sejalan dengan berbagai prinsip pembelajaran modern dan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

1. Metode tafshil sesuai dengan pendekatan belajar berpusat pada siswa, yang menekankan betapa pentingnya bagi siswa untuk memahami apa yang diajarkan. Penjelasan rinci dan sistematis membantu siswa memperoleh pengetahuan secara bertahap.

2. Konsep tafshil serupa dengan konsep scaffolding, yaitu memberikan bantuan belajar secara bertahap sampai peserta didik mampu memahami materi secara mandiri. Dalam metode tafshil, guru bertindak sebagai fasilitator dan memberikan penjelasan secara terstruktur sehingga lebih mudah bagi peserta didik untuk memahami materi.
3. Metode tafshil meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Karena materi disampaikan dengan teliti, siswa dapat memeriksa informasi, memahami hubungan antar ide, dan membuat kesimpulan yang rasional.
4. Dalam pembelajaran berbasis teknologi, metode tafshil dapat diterapkan. Guru dapat menyajikan materi melalui presentasi interaktif, video pembelajaran, atau media digital lainnya yang menjelaskan konsep secara bertahap sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Hasil kajian menunjukkan bahwa metode tafshil memiliki kesesuaian yang kuat dengan paradigma pembelajaran modern yang menekankan pemahaman mendalam (*deep learning*) dibandingkan sekadar penguasaan informasi secara hafalan. Dalam pembelajaran modern, peserta didik dituntut untuk mampu menghubungkan berbagai konsep, menganalisis informasi, dan menerapkannya dalam berbagai situasi. Karakteristik tersebut sejalan dengan metode tafshil yang menekankan penjelasan materi secara rinci dan sistematis. Metode tafshil juga relevan dengan tuntutan pengembangan keterampilan abad ke-21, terutama kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*), dan komunikasi. Melalui proses penjelasan yang terstruktur, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diajak memahami alasan, hubungan sebab-akibat, serta konteks dari suatu konsep. Hal ini mendorong terbentuknya pola pikir yang lebih analitis dan reflektif.

Selain itu, dalam era digital yang ditandai dengan melimpahnya informasi, peserta didik sering kali memperoleh pengetahuan secara cepat namun dangkal. Metode tafshil dapat menjadi solusi untuk mengatasi fenomena tersebut karena membantu peserta didik memahami materi

secara lebih mendalam dan komprehensif. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada kuantitas informasi yang diperoleh, tetapi juga pada kualitas pemahaman yang dibangun.

Dari perspektif pendidikan Islam, relevansi metode tafshil semakin terlihat karena metode ini tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga mendukung pembentukan sikap dan nilai. Penjelasan yang rinci terhadap suatu materi memungkinkan peserta didik memahami hikmah, tujuan, dan nilai moral yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, metode tafshil mampu mengintegrasikan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter, yang menjadi salah satu tujuan utama pendidikan Islam.

Berdasarkan analisis tersebut, metode tafshil dapat dipandang sebagai pendekatan pembelajaran yang tetap relevan dan adaptif terhadap perkembangan pendidikan modern. Penggabungan prinsip-prinsip tafshil dengan teknologi dan strategi pembelajaran inovatif berpotensi menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa metode *tafshil* dalam pendidikan Islam merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan penjelasan materi secara rinci, sistematis, dan bertahap agar peserta didik memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh. Metode ini memiliki landasan kuat dalam tradisi pendidikan Islam, baik dari Al-Qur'an, Sunnah, maupun praktik pendidikan para ulama dalam menyampaikan ilmu secara terstruktur. Dalam konteks pembelajaran modern, metode tafshil memiliki relevansi yang tinggi karena sejalan dengan prinsip *student-centered learning*, konsep *scaffolding*, serta pendekatan *deep learning*. Metode ini juga mampu mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah, sekaligus membantu peserta didik memahami keterkaitan antar konsep secara lebih utuh. Selain itu, metode tafshil tidak hanya berfokus pada

aspek kognitif, tetapi juga berperan dalam pembentukan nilai dan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Meskipun memiliki tantangan dalam hal waktu dan strategi penyampaian, metode ini tetap dapat dioptimalkan dengan memanfaatkan teknologi dan variasi metode pembelajaran modern. Dengan demikian, metode tafshil dapat disimpulkan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif, relevan, dan potensial untuk diintegrasikan dalam sistem pendidikan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

- Abnisa, A. P., & Zubaidi, Z. (2022). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 6-16. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i1.158>
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Kencana.
- Efendi, S., Ramli, R., & Zulhendra, D. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Pendidik di Era Digital. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 53-66. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i1.105>
- Hidayat, D. F. (2022). Desain metode ceramah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8(2), 356-371. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300>
- Musthofa, M., & Illahi, N. (2023). Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 20-37. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.310>
- Nata, A. (2012). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group.
- Putri, O. R., Agustina, M., Imron, A., & Arifin, M. Z. (2025). Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 302-310. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38513>
- Qusairi, M., Mizani, H., & Djamarah, S. B. (2026). Internalisasi Nilai Islam melalui Deep Learning: Kerangka Perencanaan Pembelajaran PAI

yang Kontekstual dan Reflektif. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 5(3), 310-322.

- Rahmatullah, A. (2026). Makna Dan Urgensi Deep-Learning Bagi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: The Meaning and Importance of Deep Learning for Students from the Perspective of Islamic Religious Education. *TALIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 259-268.
- Ramadhani, N. (2024). Tujuan pendidikan Islam dalam membentuk generasi berakhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 78-91. <https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88>
- Ramadhaniah, S. A., Maftuhah, W., & Maulana, R. M. H. (2026). Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Arini: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*, 3(1), 28-41. <https://doi.org/10.71153/arini.v3i1.549>
- Ramayulis. (2015). *Ilmu pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Sholeh, S. (2016). Konsep Pendidikan Islam Yang Ideal: Upaya Pembentukan Keperibadian Muslim. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(1), 52-70. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(1\).1511](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1511)
- Simbolon, B. S. Y., & Naibaho, D. (2024). Merencanakan strategi dan metode dalam pembelajaran. *Jurnal Magistra*, 2(1), 39-48. <https://doi.org/10.62200/magistra.v2i1.73>
- Suryadi, B., Lewis, J., & Hikamudin, E. (2026). Deep Learning as a New Paradigm in Islamic Religious Education in Madrasahs: A Literature Review. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 9(1), 244-259. <https://doi.org/10.24256/iqro.v9i1.10012>
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu*. Bumi Aksara.
- Uriawan, W., Firmansyah, D., Mulyana, D., Pratama, D. H. F., Lerian, A. J., & Wiguna, F. S. (2025). Gamification-Based Learning Method for Hijaiyah Letters. *arXiv preprint arXiv:2602.03851*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2602.03851>
- Wijaya, M., Pratomo, B., Citta, A. B., & Efendi, S. (2025). *Buku Referensi Metodologi Penelitian Kombinasi Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methods*. PT. Media Penerbit Indonesia.

- Yasyakur, M., Mujahidin, E., Lisnawati, S., & Herman, H. (2025). Metodologi Pembelajaran Tahfiz Dengan Pendekatan Deep Learning Di Sekolah Berbasis Islam. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 10(02), 517-528. <https://doi.org/10.30868/at.v10i02.9084>
- Zainur, S., Marlina, D., & Irfanda, H. (2026). Deep Learning Pembelajaran Mendalam di Lembaga Pendidikan Islam: Literatur Review: Deep Learning Pembelajaran Mendalam di Lembaga Pendidikan Islam: Literatur Review. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 5(1), 149-160.